

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis meningkat semakin ketat meskipun berada dalam kondisi perekonomian yang cenderung tidak stabil, maka masalah yang dihadapi perusahaan adalah semakin ketatnya persaingan, oleh karena itu perusahaan harus dapat menjalankan strategi bisnisnya yang tepat agar mampu bertahan dalam menghadapi persaingan yang terjadi. Hal tersebut memberikan dampak terhadap persaingan bisnis yang semakin tinggi dan tajam, baik di pasar domestik maupun di pasar internasional. Setiap usaha dalam persaingan tinggi dituntut untuk selalu berkompetisi dengan perusahaan lain di dalam industri yang sejenis. Salah satu cara agar bisa memenangkan kompetisi atau paling tidak dapat bertahan di dalam kompetisi tersebut adalah dengan memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga bisa mengungguli produk yang dihasilkan oleh pesaing. Permasalahan kualitas telah mengarah pada taktik dan strategi perusahaan secara menyeluruh dalam rangka untuk memiliki daya saing dan bertahan terhadap persaingan global dengan produk perusahaan lain (Hatani, 2007).

Perusahaan dalam menghadapi pesaing luar negeri, perusahaan-perusahaan di Indonesia mengikuti standar mutu Internasional didalam menghadapi pesaing global. Standar untuk kualitas yang pada saat ini merupakan standar paling terkenal di seluruh dunia adalah ISO (*International Organization for Standardization*) yang dibuat oleh MEE (Masyarakat Ekonomi Eropa). Agar perusahaan dapat terus bertahan dalam pasar dan menjalankan kegiatan operasi secara *continue* di tengah persaingan yang semakin ketat, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Terutama pada masa sekarang ini, sebagian besar perhatian konsumen sudah beralih pada barang yang berkualitas baik namun dengan harga yang terjangkau. Kualitas suatu produk bukan suatu yang serba kebetulan (*occur by accident*) (Prawirosentono, 2007). Kualitas dapat diartikan sebagai tingkat atau ukuran kesesuaian suatu produk dengan pemakainya, dalam arti sempit kualitas diartikan sebagai tingkat kesesuaian produk dengan standar yang telah ditetapkan (Alisjahbana, 2005). Jadi, kualitas yang baik akan dihasilkan dari proses yang baik dan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan pasar.

Tujuan utama yang ingin diraih perusahaan pada umumnya adalah optimalisasi laba atau keuntungan. Hal ini akan tercapai antara lain, apabila perusahaan mampu memproduksi barang secara efisien. Apabila perusahaan dapat memproduksi barang secara efisien maka perusahaan akan memiliki daya saing dalam harga produk, perusahaan juga harus mampu bersaing dalam kualitas produk. Dengan memadukan efisiensi biaya dan kualitas produk dalam sebuah *mixed strategy*, diharapkan perusahaan dapat mencapai optimalisasi laba.

Lebih lanjut, perusahaan akan dapat menjaga dan meningkatkan kualitas produknya apabila perusahaan bisa membuat keputusan yang tepat terkait kualitas produk. Misalnya, kualitas produk akan dapat meningkat apabila perusahaan bisa memutuskan untuk memperbaiki *design* produk sesuai selera pasar. Sedangkan

pengambilan keputusan yang tepat dapat dilakukan jika tersedia informasi yang tepat waktu, relevan, dan andal mengenai kualitas produk. Informasi mengenai kualitas produk dapat diperoleh jika perusahaan memiliki laporan yang khusus memberikan informasi mengenai biaya kualitas yaitu Laporan Biaya Kualitas. Pelaporan biaya kualitas bermanfaat untuk memberikan informasi kepada manajer tentang besarnya biaya kualitas, kecenderungan pengawasan kualitas yang telah berlaku di perusahaan, kemajuan yang telah dicapai dalam program-program peningkatan kualitas, serta mampu mengidentifikasi berbagai hambatan dalam mewujudkan pengendalian kualitas produk. Dengan demikian, laporan biaya kualitas dapat mendukung proses perencanaan dan pengendalian kualitas produk. UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco yang berdiri sejak tahun 2013 yang didirikan oleh Bapak Nuril Anwar di Desa Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember memproduksi buah nangka sebagai bahan utama pembuatan keripik nangka. UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco menekankan pada kualitas dan pengembangan produk baik dari segi inovasi produk, jenis dan varian produk agar tetap menjadi ciri khas dari usaha produk yang dihasilkan sehingga mampu menarik minat konsumen dan mempertahankan pelanggannya. Hal ini yang membuat UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco masih dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya hingga saat ini. Daerah pemasaran UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco sudah sampai ke luar negeri dan dalam negeri.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nuril Anwar selaku pemilik UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco, maka diketahui bahwa perusahaan saat ini masih menggunakan biaya kualitas yang diperlukan di UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi perusahaan. Salah satu diantaranya adalah agar UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco dapat mengetahui seberapa besar tingkat kualitas dalam kenaikan permintaan pelanggan serta dalam hal pengurangan biaya khususnya dalam pasar yang memiliki persaingan yang sangat ketat, sehingga UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco harus berusaha memenuhi dan meningkatkan standar kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu, proses produksi yang dilakukan harus mencapai biaya yang optimum, yaitu biaya dapat ditekan serendah mungkin dengan tidak mengurangi kualitas produk tersebut. Selama ini, UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco sudah memiliki bagian perencanaan dan pengendalian kualitas (*quality control*) yang memeriksa bahan baku sebelum masuk proses produksi dan inspeksi selama proses produksi sampai menjadi bahan jadi (*finished goods*).

Permasalahan terkait kualitas produk yang dialami oleh UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco saat ini adalah produk keripik nangka rusak karena pada saat proses produksi mesin terhenti dengan waktu yang tidak direncanakan, tenaga kerja yang kurang kreatif, bahan baku yang tidak sesuai, dan terbatasnya teknologi. Sehingga untuk mencapai standar kualitas, produk tersebut butuh pengerjaan ulang atau perbaikan kembali. Selain itu UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco juga sering mengalami kendala terkait kualitas bahan baku yang digunakan. Kualitas bahan baku yang tidak bagus mengakibatkan terdapat banyak bahan baku yang tidak dapat digunakan untuk produksi (sisa bahan baku).

Beberapa ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terkait kualitas produk yang dialami oleh UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco saat ini adalah faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan yang bisa menurunkan pangsa pasar. Faktor yang timbul akibat dari masalah internal dalam UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco, faktor tersebut antara lain seperti sumber daya manusia yang kurang kreatif, terbatasnya teknologi dalam memproduksi. Selain itu faktor eksternal juga tidak bisa dianggap remeh seperti bahan baku yang digunakan untuk pembuatan keripik nangka utamanya buah nangka. Kualitas bahan baku yang tidak bagus mengakibatkan terdapat banyak bahan baku yang tidak dapat digunakan untuk diproses (sisa bahan baku), apalagi dengan kondisi Covid-19 sekarang ini buah nangka sulit untuk didapatkan dalam jumlah banyak dengan semakin banyaknya pesaing dalam bidang manufaktur, harga bahan baku yang tinggi, dan persaingan antar pengusaha keripik nangka yang semakin menjamur sekarang ini dikarenakan keuntungan yang menggiurkan dalam usaha keripik.

UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco merupakan suatu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri keripik nangka dimana kegiatan usahanya yaitu mengelola, menghasilkan produk, dan menjualnya sendiri. Sebagai perusahaan manufaktur, maka UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco ini dalam menjalankan aktifitas usahannya tidak sedikit hasil produk yang dihasilkan tidak sesuai. Pada tahun 2017 UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco memproduksi keripik nangka sebanyak 8.000/bungkus dengan produk rusak 300/bungkus dan pada tahun 2018 UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco memproduksi keripik nangka sebanyak 6.500/bungkus dengan produk rusak 450/bungkus. Jadi diindikasikan bahwa jumlah total produksi dan produk rusak mengalami kenaikan disetiap tahunnya, maka UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco menerapkan biaya kualitas agar dapat meminimalisir produk yang dihasilkan rusak.

Menurut Nuril Anwar sebagai pemilik UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, setiap tahun harga bahan baku naik rata-rata 5%. Tahun 2017 untuk buah nangka Rp. 10.000/buah menjadi Rp. 20.000/buah, tahun 2018 untuk buah nangka Rp. 20.000/buah menjadi Rp. 30.000/buah, tahun 2019 buah nangka naik 10% dari Rp. 30.000/buah menjadi Rp. 50.000/buah. Secara tidak langsung kenaikan harga BBM juga ikut mempengaruhi kenaikan harga bahan baku. Tingginya harga bahan baku semakin tinggi pula harga produk. Maka dari itu dilakukan penelitian biaya kualitas agar supaya meminimalisir terjadinya masalah internal dan masalah eksternal perusahaan dan juga untuk menekan biaya-biaya supaya tidak terjadi pembengkakan biaya.

UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco telah mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencapai standar kualitas, namun tidak secara khusus diklasifikasikan sebagai biaya kualitas dan belum dibuat laporan tersendiri. Elemen-elemen biaya kualitas masih tergabung dalam laporan biaya produksi. Padahal laporan biaya kualitas akan sangat membantu manajemen untuk mengetahui berapa besar biaya kualitas yang dikeluarkan selama periode tertentu, sehingga dapat merencanakan dan mengendalikan besarnya biaya kualitas untuk periode yang akan datang. Misalnya, dengan mengetahui besarnya biaya untuk memperbaiki produk yang rusak, maka perusahaan dapat mengambil keputusan untuk melakukan cara

lain yang lebih efisien dalam mencapai standar kualitas, yaitu dengan melakukan pengerjaan ulang produk atau proses, pelatihan karyawan agar kualitas tidak buruk, desain peralatan baru untuk meningkatkan kualitas, pengujian bahan baku yang datang, dan pengujian ulang produk-produk yang telah diperbaiki.

Oleh karena itu, karena adanya biaya-biaya kualitas yang belum dibuat laporan tersendiri, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali atas laporan biaya kualitas yang mempengaruhi terhadap kualitas produk, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Peneliti mengelompokkan dan melaporkan biaya kualitas yang terjadi mencakup biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal yang mengalami fluktuasi peningkatan yang signifikan akibat adanya penurunan pangsa pasar terjadi di suatu perusahaan.
- b. Responden dalam penelitian sebelumnya adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Jember, sedangkan pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan suatu informasi dengan cara mengumpulkan data melalui survey langsung, wawancara yang relevan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas produk Keripik Nangka Q-Ecco. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan manufaktur untuk meningkatkan pangsa pasar sehingga dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan manufaktur lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Laporan Biaya Kualitas Terhadap Kualitas Produk (Studi Kasus Pada UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco di Puger)”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan terutama yang berhubungan dengan biaya kualitas.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menganalisis dan mengevaluasi penerapan laporan biaya kualitas terhadap kualitas produk pada UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco karena itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perlakuan Akuntansi Untuk Biaya Kualitas Pada UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco?
2. Bagaimana Penerapan Laporan Biaya Kualitas Terhadap Kualitas Produk pada UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco?

1.3 Batasan Masalah

Dalam mempersempit cakupan masalah penelitian tentang penerapan laporan biaya kualitas pada produk keripik nangka UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco, maka penulis membatasi dengan mengambil data hasil laporan keuangan selama periode tahun 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui Perlakuan Akuntansi Untuk Biaya Kualitas Pada UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco.
2. Mengetahui Penerapan Laporan Biaya Kualitas Terhadap Kualitas Produk Pada UD. Dua Dewi Keripik Nangka Q-Ecco.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran, pertimbangan dan masukan untuk mengetahui dan menerapkan bagaimana laporan biaya kualitas yang benar atau seharusnya diterapkan di suatu perusahaan. Lebih khusus dapat mengetahui aktivitas perusahaan serta untuk memperbaiki mutu produk.
2. Bagi Akademisi
Sebagai referensi bagi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jember dan agar dapat dimanfaatkan sebagai informasi bagi pembaca.
3. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan pengontrolan perilaku-perilaku perusahaan dalam melestarikan lingkungan sekitar perusahaan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.
4. Bagi Penulis
Penilaian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan secara lebih mendalam mengenai komponen-komponen yang terdapat dalam biaya kualitas serta cara-cara penyusunan biaya kualitas dan dapat memperdalam pengetahuan yang diperoleh dari teori-teori dan ilmu-ilmu yang dipelajari di dunia bisnis.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi, bahan rujukan, dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik bersifat lanjutan, melengkapi, ataupun menyempurnakan.